#### **TUGAS AKHIR**

# PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONEDIA TAHUN 2013-2017



#### **OLEH:**

#### VIKI HUTAMA

#### 1536100235

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)

PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2018



#### KEMENTERIAN AGAMA RI PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

#### LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

Nama

: Viki Hutama

NIM/Jurusan Judul Tugas Akhir

: 1536100235/D3 Perbankan Syariah

: Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non

Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tahun 2013-2017.

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada hari/tanggal :Rabu, 12 September 2018

#### PANTTIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal Pembimbing Utama : Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si

tt:

Tanggal Pembimbing Kedua : Fernando Africano, S.E.L.M.Si

tt:

Tanggal Penguji Utama : Muhammad Rusdi, S.E. M.Sc

tt:

Tanggal Penguji Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

t.t:

Tanggal Redua : RA. Ritawati, S.E., M.H.I

t.t:

: Dra. Munjiati. M.Si



#### KEMENTERIAN AGAMA RI PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

#### PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap

Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di

Indonesia Tahun 2013-2017.

Ditulis Oleh

: Viki Hutama

NIM

: 1536100235

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah.

(A.Md)

Palembang, November 2018

Dekan

<u>Dr. Qodariah Barkah, M.Hi</u> NIP. 197011261997032002



#### KEMENTERIAN AGAMA RI PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

#### HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama

: Viki Hutama

NIM

: 1536100235

Jurusan

: D3 Perbankan Syariah

Judul

: Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non

Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun

2013-2017.

Palembang, November 2018

Ketua Program Studi

<u>Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si</u> NIP. 197803272003121003



#### PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 354668, Website:http://radenfatah.ac.id

Formulir C

No.

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji

Kepada Yth. Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah di

Palembang

#### Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama

: Viki Hutama

NIM

: 1536100235

Program Studi

: D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank

Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum

Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqosah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

September 2018 Palembang,

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si NIP. 197803272003121003

Fernando Africano, S.E.I., M.Si



#### PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711), Fax. (0711) 354668, Website http://radenfatah.ac.id

Formulir D.2 Kepada Yth, Ibu Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Viki Hutama

NIM/ Program Studi : 1536100235/ D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing

Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami menizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Oktober 2018

Penguji Kedua

Penguji Utama

Muhammad Rusdi, SE, M.SE

NIP. 197001302006041001

Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,Ak.,CA

NIK. 150620121472

Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatushalikhah, M.Ag NIP. 19750928200602001

#### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Viki Hutama

Nim

: 1536100235

Program Studi

: D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir

: Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank

Terhadap Non Performing Financing Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir ini berdasarkan Hasil Penelitian, Pemikiran dan Pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan Programming yang tercantum sebagai bagian dari tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, September 2018

DETERAL TEMPEL 20048AFF080940701

Viki Hutama 1536100235

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### **MOTTO**

## MAJULAH TANPA HARUS MENYINGKIRKAN ORANG LAIN DAN NAIKLAH SETINGGI MUNGKIN TANPA HARUS MENJATUHKAN YANG LAIN

-HABIB SYECH-

#### PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAHHIROBBIL 'ALAMIN TUGAS AKHIR INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

- KEDUA ORANG TUAKU, AYAHANDA SYAHRIL DAN IBUNDA SERGIA FITRI YANA.
- ADIK-ADIKKU (BELLYSAN ADETIO, MUHAMMAD KELVIN, CITRA RESTU, RAHMAD FIRIL).
- SAHABAT-SAHABATKU SERTA TEMAN-TEMAN ANGKATAN 2015 D3 PERBANKAN SYARIAH TERKHUSUS DPS 6.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yamg terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel FDR, CAR, ROA, GDP, *Inflasi*, *Kurs* pada Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13 bank. teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank yang telah memenuhi kriteria, yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan MayBank Syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2013-2017.

Kata kunci: FDR, CAR, ROA, GDP, Inflasi, Kurs Terhadap Non
Performing Financing

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang maka penulis membuat dan menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul "Pengaruh Faktor Internal Dan Exsternal Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017".

Penyelesaian Tugas Akhir ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan pengargaan dan ucapan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Drs. H. M.Sirozi, Phd, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- 2. Ibu Drs. Qodariah Barkah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi D3
   Perbankan Syariah.
- 4. Ibu RA. Ritawati, SE.,M.H.I selaku sekretaris Prodi D3 Perbankan Syariah.
- Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

11

6. Bapak Fernando Africano, S.E.I., M.Si selaku pembimbing II yang

telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan

laporan Tugas Akhir ini.

7. Seluruh dosen dan Staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Raden Fatah Palembang.

8. Untuk teman terdekatku Veby Suryani terima kasih telah

menyemangati aku dari awal sampai akhir.

9. Seluruh Angkatan D3 Perbankan Syariah 2015, adik-adik tingkatku,

dan seluruh teman-temanku semuanya yang telah memberikan

motivasi luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir

ini.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada

penulis, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada semua yang telah

berperan penting dalam membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Demikianlah

yang dapat penulis sampaikan, Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi

penulis dan bagi pembaca dapa umumnya.

Palembang, September 2018

Viki Hutama NIM. 1536100235

#### **DAFTAR ISI**

MOTTO	DAN PERSEMBAHANi			
ABSTRA	Kii			
KATA PI	ENGANTARiii			
DAFTAR	ISIv			
BAB I PE	NDAHULUAN			
A.	Latar Belakang Masalah			
В.	Rumusan Masalah5			
C.	Tujuan Penulisan6			
D.	Kegunaan Penelitian6			
BAB II L	BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS			
A.	Landasan Teori			
	1. Teori Steakholder			
	2. Laporan Keuangan8			
	3. Analisis Rasio Keuangan8			
B.	Penelitian Terdahulu			
C.	Kerangka Fikir			
D.	Pengembangan Hipotesis			
BAB III N	METODE PENELITIAN			
A.	Ruang Lingkup Penelitian			
R	Desain Penelitian 22.			

C.	Sumber dan Jenis Data	22
D.	Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabe	23
E.	Populasi dan Sampel Penelitian	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	30
G.	Metode Analisis Data	30
BAB IV H	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B.	Hasil Penelitian	37
C.	Pembahasan	45
BAB V PI	ENUTUP	
A.	Simpulan	49
В.	Keterbatasan Penelitian	50
C.	Saran	50
DAFTAR	PUSTAKA	52

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Bank biasa dikenal dengan Bank Umum atau Bank Konvensional yang bergerak dibidang jasa keuangan. akan tetapi pada saat ini dunia perbankan telah lebih berkembang dengan munculnya lembaga perbankan yang berdasarkan dengan syariat-syariat agama Islam, di mana yang sekarang dikenal dengan Bank Syariah, Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*Syariah*), Pembentukan sistem ini berdasarkan larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*) serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*), Perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami dan lain-lain.

Tujuan perusahaan BUS yaitu meningkatkan profitabilitas, Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas tidak hanya kepada investor dan kreditur, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan sekitar untuk memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial.

Menurut Sofyan Non Performing Financing merupakan pembiayaan yang sudah menurun kolekabilitasya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Dendawijaya Non Performing Financing merupakan pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan yang dikategorikan dalam kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah 90 hari, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, terjadi indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumen pinjaman yang lemah. Pembiayaan yang dikategorikan dalam diragukan apabila terjadi tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampui 180 hari, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan. Pembiayaan yang dikategorikan dalam macet apabila terjadi tunggkan angsuran pokok atau bunga yang telah melampui 270 hari, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.<sup>2</sup>

Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus atau bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara pemilik dana (nasabah) dengan pengguna dana (bank syariah).

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Repository.unisba.ac.id.hal 4.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid hal 5.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah akan memperoleh balas jasa berupa *margin* keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan margin keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginyentasikan dananya di bank syariah.<sup>3</sup>

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.<sup>4</sup>

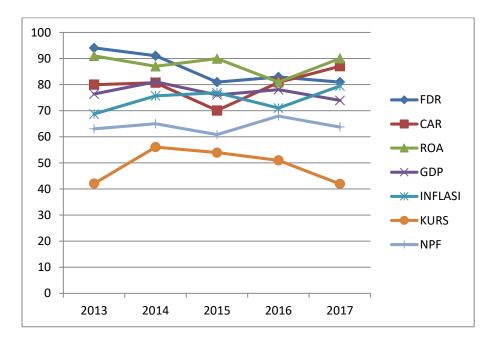
Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya Non Performing Financing yaitu terjadi karena kesalahan dalam melakukan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan kurang teliti atau salah dalam melakukan perhitungan. Non Performing Financing juga dapat terjadi akibat kolusi dri pihak analisis pembiayaan dengan pihak nasabah, sehingga anlisis dilakukan secara subyektif dan akal-akalan. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya Non Performing Financing kondisi usaha dan likuiditas kauangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada di luar jangkauan mereka untuk mengendalikan. Selanjutnya, penurunan likuiditas keuangan akan mempengaruhi kemampuan

<sup>3</sup> Ismail, manajemen perbankan ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 23.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ibid hal 33.

debitur dalam membayar bunga atau melunasi pembiayaannya. *Non Performing Financing* membahas tentang pembiayaan bermasalah pada nasabah tingkat bunga laju inflasi dan pertumbuhan *Gross Domestic Product*.<sup>5</sup>



Beberapa hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan macet ternyata mempunyai hasil yang berbeda-beda, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal seperti pada penelitian berikut:

Tabel 1.1 Research GAP

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
		FDR berpengaruh positif terhadap	Greenidge (2010)
1.	FDR	NPF	
		FDR berpegaruh negatif terhadap	Endang Tri Widyarti
		NPF	(2012)
		FDR tidak berpengaruh terhadap	Diansyah (2016)
		NPF	
		CAR berpengaruh positif terhadap	Anin Diyanti (2012)
2.	CAR	NPF	
		CAR berpengaruh negatif terhadap	Nahid (2015)

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Arifin, *islamic banking : sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Ed. 1 cet.

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
		NPF	
		CAR tidak berpengaruh terhadap	Muhammad Syamsul
		NPF	(2016)
		ROA berpengaruh positif terhadap	Rizal Yaya (2014)
3.	ROA	NPF	
		ROA berpengaruh negatif terhadap	Edi Supriyono
		NPF	(2015)
		ROA tidak berpengaruh terhadap	Teddy Prianthara
		NPF	(2016)
		Pertumbuhan GDP berpengaruh	Padmantyo (2010)
4.	Pertumbuhan GDP	positif terhadap NPF	
		Pertumbuhan GDP berpengaruh	Umar (2011)
		negatif terhadap NPF	
		Pertumbuhan GDP tidak	Farida Dwi Ratika
		berpengaruh terhadap NPF	(2012)
5.	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF	Muqorobin (2010)
		Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF	Poetry (2011)
		Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF	Sanrego (2013)
6.	Kurs	<i>Kurs</i> berpengaruh positif terhadap NPF	Mutmainah (2014)
		Kurs berpengaruh negatif terhadap NPF	Khasanah (2015)
		Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF	Yulita (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, karena yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor internal terhadap *Non Performing*Financing pada Bank Umum Syariah?

2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap *Non Performing*Financing pada Bank Umum Syariah?

#### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah.

#### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, khususnya bagi pembiayaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan pemikiran dalam meningkatkan pengalaman pembiayaan dimasa yang akan datang.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi penelitian tentang perbankan syariah dimasa yang akan datang.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

#### 1. Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri<sup>6</sup> teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa bank bukanlah entitas yang beroperasiuntuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, pemerintah, nasabah, analisis dan pihak lain). Kelompok stakeholder inilah yang dalam menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan keuangan bank tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen bank dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampa dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Meskipun *stakeholder theory* mampu memperluas perspektif pengelolaan bank dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara bank dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Gray *et al* (1997) mengatakan bahwa kelehaman dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan bank dalam mengatur *stakeholder*nya. Bank hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi bank.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Imam Ghozali. dan Anis Chariri.. *Teori Akuntansi*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2007. Hal.409.

mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan.<sup>7</sup>

#### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyelruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan bank, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi bank baik yang bersifat persial maupun organisasi secara keseluruhan.

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.

#### 3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukan hubungan antara unsur-unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio kecil itu artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> *Ibid*. Hal 411.

rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF berasal dari internal dan eksternal bank. tetapi terjadi juga pada nasabah yang mempengaruhi NPF. Dari segi internal bank yang mempengaruhi NPF dpat dilihat dari rasio keuangan yang ada diperbankan.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kenerja suatu bank. rasio keuangan tersebut dapat diikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Dari ketiga jenis rasio diatas dalam penelitian ini menggukan analisis rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

#### a. Pengertian Non Performing Financing

Menurut Lukman DendaWijaya *Non Performing Financing* adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran atau cicilan pembiayaan yang telah disepakati<sup>8</sup>.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Lukman DendaWijaya, Manajemen Perbankan Edisi Kedua, Bogor: Galia Indonesia.2005.Hal.82.

- Kurang lancar adalah kualitas pembiayaan yang tingkat pengembaliannya mencerminkan keadaan yang kurang baik karena tunggakan pembayaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Diragukan adalah yang digolongkan tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar tetapi dapat disimpulkan bahwa kredit masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari utang peminjam, termasuk bunganya atau kredit tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari utang peminjam.
- 3) Macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.<sup>9</sup>

#### b. Faktor internal Non Performing Financing

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada dasarnya ada banyak baik itu berasal dari internal maupun eksternal bank. Selain itu juga terdapat faktor dari nasabah yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dalam peelitian ini, penyusun membatasi penelitian terhadap faktor internal bank dari *Non Performing Financing* yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan untuk mengukur kenerja keuangan bank. rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Faktor-faktor yang ada di perbankan, seperti: FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Dahlan Siamat, Manajemen Bank Umum, Jakarta: Intermedia. 1993. Hal. 220.

#### 1) Financing to Deposit Ratio

Menurut kasmir (2007) Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi resiko ini menunjukan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Ketentuan Financing to Deposit Ratio dapat membantu menentukan modal bank, Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembayaan terhadap dana pihak ketiga.

#### 2) Capital Adequacy Ratio

Menurut dendawujaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiaya dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

#### 3) Return On Asset

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Fauzi Abdillah (2015), pengambilan atas total aktiva (*Return On Asset*) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham

biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukan kenerja perusahaan yang semakin baik pula, kerena tingkat pengambilan investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengambilan perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan" (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65) dalam Fauzi Abdillah (2015).

#### c. Faktor Eskternal Non Performing Financing

Faktor yang menyebabkan *Non Performing Financing* menurut Suhardjono dalam Muntoha Ihsan 2011 disebabkan dari sisi debitur, sisi bank itu sendiri dan eksternal debitur dan bank.

#### 1) Pertumbuhan Gross Domestic Product

Menurut Mc Eachern artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi dari sumber daya yang berada dalam suatu negara selama waktu tertentu, biasanya satu tahun. Bahwa semakin tinggi Gross Domestic Product maka akan semakin kecil *Non Performing Financing*. Indikatornya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi pertahun. Dikarenakan *Gross Domestic Product* menunjukan bahwa indikator dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kenerja ekonomi yang secara langsung merupakan kenerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan.

#### 2) Inflasi

Menurut Kamus Bank Indonesia *inflasi* adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan atau investasi kerena meningkatnya sedikit untuk tabungan jangka panjang. masyarakat dan hanya Indikatornya yaitu tingkat inflasi pertahun. Dikarenakan dampak inflasi yang dirasakan masyarakat miskin jauh lebih besar dibandingkan dengan angka inflasi itu sendiri. Inflasi telah mendepresiai nilai kekayaan dan pendapatan riil masyarakat sehingga terjadi penurunan daya beli. Dalam kondisi demikian bank dililit oleh biaya-biaya produksi dan pemasaran yang makin naik. Sehingga pendapatan bank makin meurun. Hal ini terganggunya berakibat pada kelancaran pengambilan pinjaman perusahaan ke bank dan berdampak terhadap risiko pembiayaan default.

#### 3) *Kurs*

Menurut Martono dan Harjito dalam Muthia Roza Linda *kurs* adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu-satuan mata uang asing atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Hal ini ditentukan dalam bursa valas tempat mata uang di perjualbelikan. Permintaan akan valas timbul dari kebutuhan untuk membayar barang dan jasa serta aset yang berasal dari luar negeri.

Perubahan *kurs* mata uang juga akan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah. Jika nilai rupiah jatuh dibandingkan dengan valuta asing dan jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan *import*, maka akan memukul usaha nasabah dan dapat meningkatkan terjadinya *Non Perfoming Financing*.

Data *kurs* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode Januari 2013 – Desember 2017. Data tersebut diperoleh dari laporan Kebijakan Moneter Indonesia pada situs www.bi.go.id.

#### **B.** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Endang Tri Widyarti (2012)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya NPF	menunjukkan bahwa faktor
		pada Bank Muamalat Cab Jakarta	internal dan eksternal memiliki pengaruh paling signifikan terhadap NPF pada Muamalat Cab Jakarta.
2.	Sri Wahyuni Asnaini (2014)	Faktor-faktor yang mempenagaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	memberikan

	I		
			memberikan
			pengaruh secara
			signifikan terhadap
			Non Performing
			Financing pada
			BUS di Indonesia,
			CAR memberikan
			pengaruh secara
			negatif dan
			signifikan terhadap
			Non Performing
			Financing pada
			BUS di Indonesia.
3.	Rizal Nur Firdaus	Pengaruh Faktor Internal	Pertumbuhan
٥.	(2015)	dan Eksternal Yang	pembiayaan
	(2013)	mempengaruhi NPF Pada	berpengaruh positif
		Bank Umum Syariah Di	tidak signifikan
		Indonesia.	terhadap NPF, CAR
		indonesia.	berpengaruh positif
			secara signifikan
			C
			terhadap NPF, GDP
			berpengaruh positif
			secara signifkan
			terhadap NPF,
			inflasi berpengaruh
			negatif secara
			signifikan terhadap
	N		NPF.
4.	Nuryaivana P (2016)	Analisi Faktor Eksternal dan	GDP berpengaruh
		Internal yang mmpengaruhi	positif secara
		NPF Pada Perbankan	signifikan terhadap
		<u> </u>	NPF, CAR
		2014)	berpengaruh positif
			secara signifikan
			terhadap NPF,
			inflasi berpengaruh
			positif secara
			signifikan terhadap
			NPF, FDR
			berpengaruh positif
			secara signifikan
			terhadap NPF.
5.	Diansyah (2016)	Pengaruh Faktor Internal	Hasil penelitian
		dan Eksternal Terhadap	menunjukkan
		NPF pada Bank BNI	bahwa faktor
		Syariah Cab. Semarang	internal dan

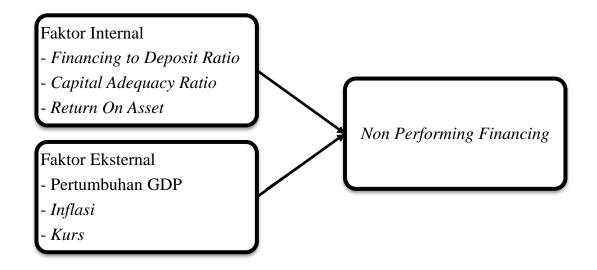
	eskternal
	berpengaruh positif.

Sumber: Endang 2012, Sri Wahyuni 2014, Nuryaivana P 2016, Rizal Nur Firdaus 2015, Diansyah 2016.

#### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

#### D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang dilakukan oleh penelitian terdahulu merupakan jawaban sementara (kemungkinan jawaban) terhadap sesuatu yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Dari masalah pokok yang dikemukakan di atas, berikut disajikan hipoteisis sebagai jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing

Financing To Deposit Ratio merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi Ulum (2009) dalam Widiatmoko (2015). Menurut Widiatmoko (2015) Financing To Deposit Ratio diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi.

Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005) dan Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa Financing To Deposit Ratio (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan Financing To Deposit Ratio yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja.

H1: Financing To Deposit Ratio Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing Financing

Capital Adequacy Ratio merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur Capital Adequacy Ratio secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama

Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *Capital Adequacy Ratio* secara tidak langsung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fadri (2016) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh Positif terhadap Non Performing Financing. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Capital Adequacy Ratio sebuah perusahaan perbankan makan profitabilitas suatu perusahaaan keuangan tersebut semakin meningkat. Dengan demikian menunjukan bahwa dengan perusahaan dapat meningkatkan tikat profitabilitasnya perusahaan dan tingkat kepercayaan terhadap investor. Menurut Diansyah (2016) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap Non Performing Financing. Hal ini berarti semakin tinggi Capital Adequacy Ratio terhadap bank syariah maka semakin bagusnya nilai kinerja perusahaan tersebut.

H2: Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

### 3. Return On Asset Berpengaruh Negatif Terhadap Non Performing Financing

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009:159). ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan

mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan ratarata total aset perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang (earnings) yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit.

Menurut penelitian yang dilakukan Meita Wahyu Ridawanti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas (ROA) terhadap *Non Performing Financing*. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Mulyadi dan Anwar (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas (ROA) terhadap *Non Performing Financing*.

H3: Return On Asset Berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 4. Pengaruh Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Financing

Gross Domestic Product merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah perbankan syariah dalam jangka waktu setahun. Menurut penelitian Anin Dianti menyatakan bahwa Pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*, hal ini berarti semakin tingginya pertumbuhan *Gross Domestic Product* maka semakin meningkat Non Performing pada perbankan syariah. Menurut penelitian Poetry menyatakan bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*, hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan Gross Domestic Product dalam sektor ekonomi maka akan meningkatnya Non Performing Financing.

H4 Pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 5. Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk di bahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi. Merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh manusia yang hidup dalam ekonomi uang, dimana daya beli yang ada dalam uang dengan berjalannya waktu mengalami erosi. Menurut penelitian Umar menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing, hal ini berarti semakin tingginya tingkat inflasi maka semakin tinggi tingkat Non Performing Financing. Menurut penelitian Nahid menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing, hal ini berarti semakin positif terhadap Non Performing Financing, hal ini berarti semakin

tingginya tingkat *inflasi* dalam barang dan jasa maka akan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

H5: *inflasi* berpengaruh terhadap Non Performing Financing terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 6. Pengaruh Kurs Terhadap Non Performing Financing

Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Menurut penelitian Khasanah menyatakan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Non Performing Financing, hal ini berarti semakin tingginya mata uang asing maka semakin rendahnya tingkat Non Performing Financing. Menurut Penelitian Rizal Yaya menyatakan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Non Performing Financing, hal ini berarti semakin meningkatnya Kurs maka semakin rendahnya Non Performing Fiancing terhadap Bank Syariah.

H6 Kurs tidak berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di indonesia.

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eskternal terhadap *Non Performing Financing* (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017).

#### **B.** Desain Penelitian

Jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dekskriptif. Peneltian kuantitatif dekskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini untuk menganalisa data pembiayaan bermasalah, faktor internal dan faktor eksternal yang tercantum dalam Laporan keuangan di Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). 11

#### C. Sumber dan jenis data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2007. Hal. 207.

data. Data yang diperlukan dipenelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan lainnya yang dapat diperoleh memalui beberapa sumber seperti situs resmi www.bi.co.id dan www.ojk.co.id.

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

#### a. Variabel Dependen (y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing. Non Performing Financing merupakan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal bank. pengukuran NPF dapat dilakukan melalui kategori kurang lancar, diragukan dan macet.

#### b. Variabel Independen (x)

Variabel independen merupakan yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ada 2 yaitu : $^{12}$ 

#### 1) Faktor Internal

#### a) Financing To Deposit Ratio

Bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar nilai FDR tersebut dari jumlah dana yang berhasil dihimpun, sehingga dapat dikatakan

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid*. Hal. 61.

bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Rumus :

## b) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tujuan dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi atas menanggung kerugian apabila bank mengalami kerugian, apakah modal yang dimiliki bank telah memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang, dan mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Rumus:

#### c) Return On Asset (ROA)

Niali ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas bank karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja bank semakin efektif, sehingga struktur modal bank

dapat mencerminkan aktivitas pembayaran dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat. <sup>13</sup>

Rumus:

$$\frac{Net\ Income}{Total\ aset}$$
 X 100%

#### 2) Faktor Eksternal

#### a) Pertumbuhan GDP

GDP menyatakan pendapatn total dan pengeluaran total nasional pada *output* barang dan jasa. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. GDP adalah jumlah konsumsi, investasi, pembelian pemerintah dan ekspor bersih.<sup>14</sup>

#### b) Inflasi

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan *inflasi*. Inflasi dapat digunakan menjadi golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10 % setahun, inflasi sedang antara 10%-30% setahun, berat antara 30%-100% setahun dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali

<sup>13</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012. Hal 197.

 $^{14}$ Frida Dwi Rustika, skripsi pengaruh inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), nilai tukar rupiah (kurs) dan GDP terhadap NPF, 2012.

terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100% dalam setahun menurut Frida Dwi Rustika dalam skripsinya. <sup>15</sup>

#### c) Kurs

Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaannya lebih besar dari pasokan yang tersedia. Sebaliknya, nilainya akan berkurang bila permintaan kurang dari suplay yang tersedia.peningkatan permintaan terhadap mata uang adalah kabar baik karena adanya peningkatannya permintaan untuk transaksi uang atau mngkin adanya permintaan uang yang sepekulatif menurut Frida Dwi Rustika dalam skripsinya. <sup>16</sup>

# 2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Rasio
FDR	Rasio	Jumlah	Jumlah pembiayaan	Persentase
	pembiayaa	pembiayaan,	DPK	(%)
	n, yang	giro, deposito		
	disalurkan	dan tabungan		
	melalui			
	deposan			
	nasabah			
CAR	Rasio	Modal dan	Modal	Persentase
	yang	aktiva	$\overline{ATMR}$	(%)
	mengukur			
	modal itu			
	sendiri			

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ibid. hal 21.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ibid. Hal 23.

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Rasio
ROA	Rasio	Laba dan	Laba Bersih	Persentase
	yang	aktiva	Total Asset	(%)
	mengukur			
	laba dan			
	aktiva			
	yang			
	digunakan			
Pertumbu	Mengukur	Pertumbuhan		Persentase
han GDP	sejauh	ekonomi		(%)
	mana	terhadap		
	pertumbuh	barang dan		
	an	jasa pada BUS		
	ekonomi			
	dapat			
	mengham			
	bat			
	pembiayaa			
	n		_	
Inflasi	Kenaikan	IHK (Indeks	Tingkat Hargat —	Persentase
	harga	Harga	Tingkat Hargat	(%)
	secara	Konsumen)	Tingkat Hargat	
	terus-			
	menerus			
	dari suatu			
	periode-			
	perioda			
**	lainnya			
Kurs	Nilai tukar	Pertukaran		Persentase
	valuta	nilai valuta		(%)
NIDE	asing	asing	NDC	D ·
NPF	Pembiayaa	Jumlah	NPF=	Persentase
	n yang	pembiayaan	Pembiayaan Ber	(%)
	disalurkan	bermasalah	masalah	
	oleh BUS	1. Hutang	Total pembiayaan	
	kepada	lancar		
	nasabah	2. Diragu		
	namun	kan		
	mengalam	3. Macet		
	i kendala,			
	saat			
	pengembal			
	ian			

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

# E. Populasi dan Sampel Penelitian

# 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode tahun 2013-2017 sebanyak 13 Bank Umum syariah.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah

NO.	Populasi Perusahaan	
1.	Bank BNI Syariah	
2	Bank BRI Syariah	
3.	Bank Bukopin Syariah	
4.	Bank BTN Syariah	
5.	Bank Syariah Mandiri	
6.	Bank BCA Syariah	
7.	Bank Muamalat Indonesia	
8.	Bank Sumsel Babel Syariah	
9.	Bank Panin Syariah	
10.	Bank Aceh Syariah	
11.	Maybank Indonesia	
12.	Bank Mega Syariah	
13.	Bank Victoria Syariah	

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

# 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu

jumlah sampel yang hendak iambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan dengan tujuan-tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama pengamatan 2013-2017.
- Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2013-2017, hal ini agar tidak ada perubahan dalam variabel penelitian.
- 3) BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2013-2017, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Tabel Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahunn 2013-2017	13
Bank Umum Syariah yang tidak di jadikan sampel	3
Jumlah sampel bank yang sesuai dengan kriteria penelitian	10

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada sepuluh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah

No.	Sampel Penelitian
1.	Bank BNI Syariah
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank Bukopin Syariah
4.	Bank BTN Syariah
5.	Bank Syariah Mandiri
6.	Bank BCA Syariah
7.	Bank Muamalat Indonesia
8.	Bank Sumsel Babel Syariah
9.	Bank Aceh Syariah
10	Bank Panin Syariah

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

# F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Metode dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan statistik tahunan Bank Umum Syariah. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui website OJK.co.id dan mendownload melalui situs Bank Indonesia.

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterprestasikan dan mudah dipahami adalah :17

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Rizal Nur Firdaus, El-Dinar, Vol. 3 No. 1, Januari 2015, hal 92-95.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian lebih lanjut, perlu dilakukan uji data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain (Santoso, 2004), di mana hal tersebut terjadi karea tiga alasan mendasar yaitu kesalahan dalam pengambilan sampel dan adanya data ekstrim yang tidak dapat dihindari keberadaannya. Untuk menghindari data yang bersifat *outlier*, Santosos menyimpulkan jika sebuah data *outlier*, maka nilai Z yang didapat lebih besar dari angka -2,5. Sehingga bila data yanga tersedia melewati batasan tersebut maka dianggap menyimpang secara nyata atau ekstrim (*outlier*). Pengujian asumsi klasik atas data penelitian, selanjutya dilakukan dengan menggunakan lima model pengujian yaitu:

#### a) Uji Normalitas

Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan Probabilitas Normal melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipsangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal dan apabila titik-titik (data) terkumpul didekitar garis lurus. Selain plot normal ada satu lagi untuk menguji normalitas, yaitu *Detrend Normal Plot*. Jika sampel berasal dari populasi normal, maka titik-titik tersebut seharusnya terkumpul disekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak mempunyai pola.

#### b) Uji Linearitas

Linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linier*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05.

#### c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R' yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan secara statistik.

### d) Uji Autokorelasi

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis, 1983): (a) 1,65 < DW < 2,35 berarti tidak terjadi autokorelasi: (b) 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 berarti tidak dapat disimpulkan: (c) DW < 1,21 atay DW > 2,79 berarti terjadi autokorelasi.

# e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

46

pegamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis

dan jika berbeda disebut heteoskedastisitas.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah suatu teknik ketergantugan.

Maka, untuk menggunakannya anda harus dapat membagi variabel

menjadi variabel dependen dan indepeneden. Analisis statistik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi

Berganda dengan mempergunakan program SPSS. Analisis

Regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh

secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X)

terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis Regresi Berganda

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh GDP

riil, inflasi, tingakt bunga, pertumbuhan pembiayaan Bank Umum

syariah dan CAR terhadap pembiayaan bermasalah atau Non

Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode

tahun 2013-2017. Formulasi persamaan regresi berganda untuk

variabel mikro dan makro adalah sebagai berikut :

Formulasi persamaan regresi berganda untuk variabel internal

Y = a + b1X1 + b2X2

Dimana:

Y = Non performing Financing (NPF).

a = Bilangan Konstanta.

b1-b6 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen.

X1 = FDR, CAR dan ROA.

X2 = Pertumbuhan GDP, *Inflasi* dan *Kurs*.

Formulasi persamaan regresi berganda untuk variabel eksternal

y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6

Dimana:

y = Non performing Financing (NPF).

a = Bilangan Konstanta.

b1-b6 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen.

X1 = Financing to Deposit Ratio (FDR).

 $X2 = Capital \ Adequacy \ Ratio \ (CAR).$ 

 $X3 = Return \ On \ Asset \ (ROA).$ 

X4 = Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP).

X5 = Inflasi

X6 = Kurs

3. Uji Ketetapan Model

Dalam penelitian ini uji ketetapan model yang digunakan adalah uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T) dan uji koefisien determinan (Uji R<sup>2</sup>).

### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen saecara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Wahid Sulaiman, 2004 : 86). Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap terhadap variabel terikat. Dimana F hitung > F tabel, maka H1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaiknya apabila F hitung < F tabel, maka H0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar  $5\%(\alpha=0.05)$ .

Jika sig > (0.05, maka H0 diterima H1 ditolak.

Jika sig < (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima.

## b) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pegaruh variabel independen secara individu terhadap variabe dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t hitung dengan t tabel (Wahid Sulaiman, 2004 : 87). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat

berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Jika sig > (0,005), maka H0 diterima H1 ditolak dan jia sig < (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima.

## c) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada model linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk varibel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R<sup>2</sup>). Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 R<sup>2</sup> 1). Semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Sulaiman, 2004 : 86).

Jika (R<sup>2</sup>) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R<sup>2</sup>) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengarh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi nilai koefisien deterimasi semakin baik.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada tahun 1992 bank syariah resmi beroperasi di Indonesia, bank umum syarih merupakan bank yang menjalankan suatu kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selama krisis melanda Indonesia, bank syariah dapat bertahan dalam krisis tersebut, sebab bank umum syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagaimana dibawah dari periode 2013 sampai dengan 2017. Jumlah keseluruhan bank umum syariah yang ada adalah 13 yang hanya dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Dimana variabel penelitiannya adalah FDR CAR, ROA dan GDP, Inflasi, Kurs .

#### **B.** Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel FDR, CAR, ROA, NPF, GDP, *Inflasi dan Kurs* 

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	50	71,87	157,77	93,5634	15,91585
CAR	50	11,10	75,83	22,0046	13,26921
ROA	50	-20,30	5,50	,0036	3,85732
NPF	50	,00	43,99	5,3640	7,54942
GDP	50	4,90	5,60	5,1200	,25071
Inflasi	50	3,02	8,39	5,3460	2,50543
Kurs	50	9,40	9,53	9,4727	,05005
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.1 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. FDR menunjukan nilai minimumnya 71,87 dan maksimumnya 157,77 dengan standar deviasi 15,91585, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan 93,5634 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata FDRnya adalah 93,5634. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi FDRnya kurang baik, karena menurut bank indonesia ketentuan standar yang baik kurang dari 80%.
- b. CAR menunjukan nilai minimumnya 11,10 dan maksimumnya 75,83 dengan standar deviasi 13,26921, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan 22,0046. Hasil ini menunjukan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh modal yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi CARnya kurang baik, karena menurut bank indonesia ketentuan standar yang baik kurang dari 8%.
- c. ROA menunjukan nilai minimumnya -20,30 dan maksimumnya 5,50 dengan standar deviasi 3,85732, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan ,0036. yang berarti bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kenerja perusahaan dan tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

- d. NPF menunjukan nilai minimumnya ,00, dan maksimumnya 43,99 dengan standar deviasi 7,54942, sedangkan meannya 5,3640. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi NPFnya kurang baik, karena menurut bank indonesia ketentuan standar yang baik kurang dari 5%.
- e. GDP menunjukan nilai minimumnya 4,90 dan maksimumnya 5,60 dengan standar deviasi ,25071, sedangkan meannya 5,1200. sehingga dapat disimpulkan semakin baik GDP maka semakin baik perekonomian di suatu negara, karena menurut bank indonesia ketentuan standar yang baik diatas 5%.
- f. Inflasi menunjukan nilai minimumnya 3,02 dan maksimumnya 8,39 dengan standar deviasi 2,50543 sedangkan meannya 5,3460. Sehingga dapat disimpulkan kondisi Inflasinya kurang baik bagi suatu negara, karena menurut bank indonesia ketentuan standar yang baik dibawah dari 4%.
- g. *Kurs* menunjukan nilai minimumnya 9,40 dan maksimumnya 9,53 dengan standar deviasi ,05005, sedangkan meannya 9,4727. dapat disimpulkan semakin tinggi nilai tukar *kurs*, maka kurang baik bagi suatu negara.

#### 2. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas dengan *Jarque Bera* 

	N	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
Unstandardized Residual	50	1,722	9,813
Valid N (listwise)	50		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 untuk mengetahui suatu data normal, dapat digunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji *Jarque-Bera* adalah salah satu metode untuk menguji kenormalan data. Uji Jarque-Bera ini dapat dinyatakan sebagai:

$$JB = \frac{n}{6} \left( s^2 + \frac{(k-3)^2}{4} \right)$$

$$JB = \frac{50}{6} \left( 1,722^2 + \frac{(9,813-3)^2}{4} \right)$$

$$JB = \frac{50}{6} \left( 1,722^2 + 11,60424225 \right)$$

$$JB = \frac{50}{6} \left( 2,965284 + 11,60424225 \right)$$

$$JB = \frac{50}{6} \left( 14,56952625 \right)$$

$$JB = 121,41271875$$

Berdasarkan perhitungan didapat nilai JB = 121,41271875. Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df hitung = (n-k) = 50 - 7 = 43 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga didapat nilai  $c^2$  tabel 124,34. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan normal.

#### 3. Uji Linearitas

Salah satu cara untuk menentukan linearitas adalah dengan uji  $\label{linearitas} \textit{Lagrange Multiplier} \ dengan \ membandingkan nilai \ c^2 \ hitung \ dengan \ c^2 \ tabel. \ Jika \\ \ nilai \ c^2 \ hitung > c^2 \ tabel, \ maka \ hipotesis \ yang \ menyatakan \ model \ linear \ ditolak.$ 

Tabel 4.3 Uji Linier<u>itas dengan *Lagrange Multiplier*</u>

Model	R
1	0,844

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R sebesar 0,844 dengan jumlah n observasi 50, maka besaranya nilai  $c^2$  hitung = 50 x 0,844 = 42,2. Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df hitung = (n-k) = 50 - 7= 43 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga didapat nilai  $c^2$  tabel 124,34. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas), sehingga tidak perlu dilakukan uji multikolonierias, dikarenakan hanya mempunyai 1 variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak terjadi ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance (Tol) dan Variance Inflation Factor*(VIF)

( , 11 )					
	Colliniearity Statistics				
Model	Tolerance	VIF			
FDR	0,480	2,083			
CAR	0,558	1,793			
ROA	0,887	1,140			
GDP	0,528	1,893			
Data_Inflasi	0,532	1,880			
Data_Kurs	0,506	1,978			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen < 10,00. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	
1	1,696	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tebel 4.5 Diketahui nilai Durbin-Watson 1,696.
Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Dw di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

#### 6. Uji Heterokedasitas

Salah satu cara untuk menentukan heteroskedasitas dengan uji white dengan membandingkan nilai  $c^2$  hitung dengan  $c^2$  tabel. Jika nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heterokedasitas Dengan Uji White

Model	R Square		
1	0,976		

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R sebesar 0,976 dengan jumlah n observasi 50, maka besaranya nilai  $c^2$  hitung = 50 x 0,976 = 48,8. Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df hitung = (n-k) = 50 - 7= 43 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga didapat nilai  $c^2$  tabel 124,34. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 7. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabelvariabel indevenden (FDR, CAR, ROA, GDP, *Inflasi* dan *Kurs*) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (NPF), sebagaimana ditunjukan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F (F-Test) Simultan

Model	F	Sig
Regression	25,854	0,000 b

Sumber: Data diolah, 2018

Jika F hitung > F tabel, maka H, ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan sebaliknya F hitung < F tabel, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 25,854 > F tabel sebesar 2,32 sehingga H. Ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dengan signifikan 0,000 < 0,05 (yang ditetapkan). Maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara veriabel FDR, CAR, ROA, GDP, *Inflasi, Kurs* terhadap NPF.

### 8. Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara persial (individu) dari variabel-variabel indevenden (FDR, CAR, ROA, GDP, *Inflasi, Kurs*) terhadap variabel dependen (NPF). sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap NPF ditunjukkan pada tebel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t (t-test) parsial

	<u> </u>	
Model	t	Sig
(constan)	-,478	0,635
FDR	2,106	0,041
CAR	0,940	0,353
ROA	-10,523	0,000
GDP	0,302	0,764
Data_Inflasi	0,022	0,982
Data_Kurs	-1,367	0,179

Sumber: Data diolah, 2018

Besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$  dan df = (n-7) atau (50-7 = 43)sehingga diperoleh 1,68107 berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

#### a. Variabel FDR terhadap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 2,106 yang artinya t hitung > t tabel (2,106 > 1, 68107 dengan signifikan 0,041 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara FDR terhadap NPF.

## b. Variabel CAR terhadap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 0,940 yang artinya t hitung > t tabel (0,940 < 1, 68107 dengan signifikan 0,353 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial tidak berpengaruh antara CAR terhadap NPF.

### c. Variabel ROA terhadap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = -10,523 yang artinya t hitung > t tabel (-10,523 < -1,68107 dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap NPF.

## d. Variabel GDP teradap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = -0,302 yang artinya thitung > t tabel (-0,302 < 1, 68107 dengan signifikan 0,764 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial tidak berpengaruh antara GDP terhadap NPF.

### e. Variabel *Inflasi* terhadap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 0,002 yang artinya t hitung > t tabel (0,002 < 1, 68107 dengan signifikan 0,982 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial tidak berpengaruh antara *Inflasi* terhadap NPF.

### f. Variabel Kurs terhadap NPF

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 1,367 yang artinya t hitung > t tabel (1,367 < 1, 68107 dengan signifikan 0,179 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial tidak berpengaruh antara *Kurs* terhadap NPF.

#### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh FDR Terhadap NPF

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap NPF, artinya dengan semakin tinggi FDR sebuah bank, maka semakin rendah pula peluang resiko pembiayaan yang akan terjadi, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi FDR yang dimiliki oleh bank maka biasanya bank akan menetapkan nisbah yang akan memberikan return tinggi untuk jenis pembiayaan yang beresiko tinggi.

Disebabkan karena rasio FDR tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, sehingga semakin kecil pembiayaan yang disalurkan tidak akan meningkatkan pembiayaan bermasalah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siti Raysa (2014) hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

### 2. Pengaruh CAR Terhadap NPF

Hasil penelitian mennjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini terjadi karena dimungkinkan bahwa masih banyak penyalahgunaan kewenangan regulasi pembiayaan, maka bank akan semakin berhati-hati untuk memberikan pembiayaan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat NPF bank umum syariah di indonesia. Hal ini salah satu bentuk pelanggaran hukum perbankan seperti CAR menempatkan bank dalam posisi sulit dimana NPF menurun. Makin rendah CAR maka makin tinggi terjadinya pihak bank menyalahgunakan pembiayaan yang dapat berimbas menurunkan NPF. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardiningsih (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF.

#### 3. Pengaruh ROA Terhadap NPF

Hasil penelitian mennjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil ini dikatakan bahwa kondisi ROA yang lebih kecil, hal ini dikarenakan pengaruh signifikan dari ROA terhadap NPF adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank.

Hal ini dapat dilihat dari nilai ROA, hal ini sangat dimungkinkan bahwa angka tingkat pendapatan di bank umum syariah juga tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Azwir (2013) diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

### 4. Pengaruh GDP Terhadap NPF

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPF. Dari hasil penelitian dapat diidentifikasikan bahwa kecilnya nilai GDP terhadap NPF.

Hasil ini dikatakan bahwa, selama masa krisisnya akibat kesulitan yang dihadapi sektor rumah tangga dan perusahaan. Manakala ekonomi tumbuh dengan kuat, pendapatan yang dihasilkan dari sektor keuangan non perusahaan dan perusahaan diperluas dan mereka dapat membayar kembali pinjaman dengan mudah, memiliki konstribusi terhadap penurunan yang dimiliki.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Delis, 2014) sehiingga menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.

#### 5. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF

Hasil penelitian mennjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Penyebab situasi ini dapat dilihat dari semakin membaiknya tingkat *Inflasi, dalam* dalam kaitannya dengan NPF *Inflasi* akan membawa dampak buruk pada pertumbuhan kondisi kauangan perusahaan dan rumah tangga.

Hasil ini diihat dari melambungnya harga membuat daya beli masyarakat akan berkurang dan pendapatan yang diterima dari penjualan produk dan jasa akan semakin menurun. Hal ini akan menyebabkan rasio atau tingkat NPF semakin tinggi bagi perbankan sendiri. Begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Risman (2013) diketahui bahwa *Inflasi* tidak berpengaruh terhadap NPF.

## 6. Pengaruh Kurs Terhadap NPF

Hasil penelitian mennjukkan bahwa *Kurs* tidak berpengaruh terhadap NPF. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *Kurs* semakin tinggi dengan dipresentasikan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar akan menyebabkan tingginya tingkat NPF bank umum syariah di indonesia.

Hal ini dikarenakan biaya bahan baku semakin mahal dan mengurangi keuntungan perusahaan atau rumah tangga dan menambah resiko atas pengembalian pembiayaan kepada perbankan sendiri dikarenakan harga bahan baku yang semakin mahal dan tidak mampu mengantisipasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harifal (2013) dapat dikatakan bahwa *Kurs* tidak berpengaruh terhadap NPF.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengeani pengaruh Faktor *Internal* Dan *Eksternal* Bank Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2013-2017 sebagai variabel mediasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Adapun kesimpulan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh FDR, CAR, dan ROA Terhadap NPF
  - a. FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing*Financing (NPF)
  - b. CAR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non*\*Performing Financing (NPF)
  - c. ROA tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
- 2) Pengaruh GDP, inflasi, kurs terhadap Non Performing Financing
  - a. GDP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing*Financing
  - b. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Non

    Performing Financing
  - c. Kurs Tidak Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- Masih terdapat beberapa pertentangan antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
- Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada kasus lain diluar objek penelitian.
- 3. Objek penelitian masih terbatas pada perbankan syariah (tidak mamasukkan Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah).
- Periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 5 tahun diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yng lebih panjang agar tingkat akurasi penelitian lebih tinggi.

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti menyarankan bahwa:

## 1. Bagi Manajemen Bank

Pihak manajemen bank syariah lebih intensif melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan nilai aktiva seperti peningkatan Profitabilitas suatu bank.

## 2. Bagi Regulator

Dalam hal ini, Bank Indonesia agar memperhatikan bahwa pengaruh profitabilitas menunjukkan bank-bank di Indonesia mengejar pertumbuhan *asset* untuk mngoptimalkan modal yang dimiliki dan meningkatkan pangsa pasarnya.

# 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan perbandingan hasil, agar menambah periode penelitian atau mengubah sampel dengan menggunakan sampel bank-bank yang belum *go public*. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini. Penggunaan teknik analisis lain seperti analisis panel data juga digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rivai Veithzal dan Arifin, islamic banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi. Ed. 1 cet.

## Repository.unisba.ac.id

Ghozali. Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

DendaWijaya Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Galia Indonesia.

Kasmir, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DendaWijaya Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Adminitrsasi. Bandung: Alfabeta.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

www.ojk.go.id

# Jurnal dan skripsi

Greenidge, skripsi "pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPF pada BUS di Indonesia" 2010, Hal 17.

Endang Tri Widyarti, "pengaruh Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya NPF pada Bank Muamalat Cab Jakarta", jurnal ekonomi dan bisnis Vol No. 2 2013, Hal 32.

Diansyah, skripsi "Pengaruh FDR, CAR dan ROA terhadap NPF pada BUS di Indonesia" 2016.

Anin diyanti, skripsi "analisis faktor internal terhadap NPF Pada Bank BRI Syariah" 2012.

Nahid,skripsi "pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya NPF pada BUS di Indonesia" periode 2012-2015, 2015.

Muhammad Samsul, skrpsi analisis pengaruh faktor internal terhadap terjadinya NPF pada Bank BNI Syariah Cab Bogor, 2016.

Rizal Yaya, skripisi "pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terhadap NPF pada BUS di Indonesia" 2014.

Edi Supriyono, "pengaruh faktor internal terhadap terjadinya NPF pada Bank Permata Syariah" periode 2013-2017 jurnal ekonomi Vol No. 2, 2015.

Teddy Prianthara, skripsi "pengaruh FDR, CAR dan ROA terhadap NPF pada Bank Panin Syariah" 2016.

Padmantyo, skripsi "pengaruh internal dan eksternal terhadap NPF" periode 2011-2016, 2010.

Umar, pengaruh faktor eksternal terhadap terjadinya NPF, jurnal ekonomi dan bisnis Vol no. 2, 2011, Hal 39.

Frida Dwi Rustika, skripsi "pengaruh GDP,Inflasi dan kurs terhadap NPF pada BUS di Indonesia" tahun 2011-2016, 2012.

Muqorobin, skripsi "pengaruh faktor eksternal terhadap terjadinya NPF pada Bank BRI Syariah Cab. Bekasi", 2010.

Poetry, "analisis pengaruh faktor eksternal terhadap NPF pada BUS" periode 2011-2014, jurnal ekonomi Vol No. 1, 2011.

Sanrego, skripsi "pengaruh GDP, Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada Bank BNI Cab Cirebon" 2013.

Mutmainah, "pengaruh eksternal dan internal dalam menentukan NPF pada BUS" jurnal bisnis dan ekonomi maret, 2014.

Khasanah, skripsi "pengaruh faktor eksternal terhadap terjadinya NPF pada BPRS Purwokerto" 2015.

Yulita, skripsi "analisis pengaruh faktor eksternal terhadap NPF pada BUS di Indonesia" tahun 2013-2016, 2016.

Sri Wahyuni Asnaini, skripsi "Faktor-faktor yang mempenagaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2014.

Rizal Nur Firdaus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang mempengaruhi NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", jurnal ekonomi Vol No. 1, 2015.

Nuryaivana P, "Analisi Faktor Eksternal dan Internal yang mmpengaruhi NPF Pada Perbankan Indonesia periode (2010-2014)" jurnal ekonomi dan bisnis Vol No. 1, 2016.



# PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

# UIN RADEN FATAII PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711), Fax. (0711) 354668, Website http://radenfatah.ac.id

#### Daftar Konsultasi

Nama

: Viki Hutama

NIM

: 1536100235

Jurusan

: D3 Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing I: Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

Dosen	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
No. Hari/Tanggal	Tial yang dikonsultusikun	
0 5/5 2018	As popul	
B 2/8 2018	Reusi 176 T - 19	-5
	Sample Sample	
(3) 11/8 2018	Az 1163 - 10	
	Sun bolow	
4 /2018	Reuse Bly (V	5
	ald dat	
	fulis	

No. Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
3 4/9 - 2018	Az Ples-V	7.
	om lash	
0.5		9



# PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

# UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711), Fax. (0711) 354668, Website http://radenfatah.ac.id

### Daftar Konsultasi

Nama

: Viki Hutama

NIM

: 1536100235

Jurusan

: D3 Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing II: Fernando Africano, SEI., M.Si

Dose	III ome	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
No.	Hari/Tanggal	Har yang dikonsam	
	05/05/18	Acc Proporal	
	09/07/18	ENI	
	, , ,	Catar bilding depertus? (age	
		Catar belding depertual lago tambah han Research gap Rumutan Nedolah	
		Rumutan Nedolah	
		Bat I	
	6-25.0	teen yo digwalan	
	-75 . [6	Bat I diguration Hips term penelihan Bat III	
		Gall Com Sorma?	
		Sexual ban agn forma ?	

Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1/07/18	Perbailer femilisar Rob I Research gap difumbali	
	Teori ya digwalcan 6/m ad	le
7/67/18	Definsi Operational variabel  Bob I  Fenomena vancbel penelihan  Bab I	
	Hub anter Vanabel Bab III Vanabel Independen (Fabilir els	Hernol)
1/08/18	Acc Bab I - III Laryt Bab IV & I	
	Perbalk tabel hasil tambahhar pumbahasan	
29/08/18	Parballi pembahasan hasil sani tabel pendita	

04/08/18 Acc Bab 1 - V Stap & uz lhan	13500	nggal	Hal yang dikonsultasikar	1	Paraf	
	64/08	118 Acc Snap	Bab 1 - V De uz Ilhan		``	